



Pengaruh BOPO dan CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020

Mika Septia Rezadi¹⁾ ; Eka Sri Wahyuni²⁾ ; Rizky Hariyadi³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Email:¹⁾mikabkl04@gmail.com ; ²⁾ekasricurup@gmail.com ; ³⁾rizky.hariyadi@iainbengkulu.ac.id

How to Cite :

Rezadi, M.S., Wahyuni, E.S., Hariyadi, R. (2023). Pengaruh BOPO dan CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

ARTICLE HISTORY

Received 18 November 2022]

Revised [27 Desember 2022]

Accepted [04 Januari 2023]

KEYWORDS

BOPO, CAR, Mudharabah Financing

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO dan CAR terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2015--2020. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia. Sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan bank yang menggunakan metode purposive sampling, dan terdapat 7 bank umum syariah yang memenuhi kriteria. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan uji regresi linier berganda. Untuk pengujian hipotesisnya menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji T), uji koefisiensi determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah, begitupun dengan variabel CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah. Dan variabel BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of BOPO and CAR on mudharabah financing in Islamic commercial banks in Indonesia. This type of research uses quantitative research methods and this research uses secondary data from the annual financial reports of Islamic commercial banks for the 2015-2020 period. The population in this study are Islamic commercial banks in Indonesia. The sample of this research is the bank's annual financial statements using purposive sampling method, and there are 7 sharia commercial banks that meet the criteria. Data analysis methods in this study used descriptive analysis, classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), and multiple linear regression tests. To test the hypothesis using a simultaneous test (F test), partial test (T test), coefficient of determination test. The results of the study stated that the BOPO variable had a positive effect on mudharabah financing, as well as the CAR variable had a positive effect on mudharabah financing. And the BOPO and CAR variables simultaneously affect mudharabah financing at Islamic commercial banks in Indonesia for the

PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah memberikan indikasi bahwa preferensi masyarakat Indonesia semakin mengarah ke arah transaksi syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-quran dan hadist. Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non-produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, serta halal dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran. (Ascarya, Diana 2005:4).

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan perwujudan dari keinginan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang memenuhi prinsip syariah. Didalam perbankan syariah dikenal adanya berbagai produk perbankan mengenai pembiayaan yang salah satunya adalah pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah merupakan wahana bagi perbankan syariah untuk memobilisasi dan masyarakat yang bergerak dalam jumlah besar untuk menyediakan berbagai fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha. (Usanti, Shomad 2012:1).

Pada dasarnya pemberian pembiayaan mudharabah bersifat sementara dan sebagai rangsangan untuk meningkatkan produktifitas dan omset nasabah, artinya adanya pembiayaan mudharabah memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dana. (Sartika, 2015:3).

Penilaian terhadap suatu lembaga keuangan atau perusahaan dalam memutuskan bahwa perusahaan atau lembaga keuangan tersebut memiliki kualitas yang baik dan benar, maka dapat dilihat dari dua aspek penting yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen dengan baik. (Azilan, 2017).

Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (financial performance) dan kinerja non keuangan (non financial performance). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada balance sheet (neraca), dan income statement (laporan laba rugi). (Reyner, 2016).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran tingkat keberhasilan suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Inilah menjadi faktor utama dan sangat penting agar dapat menilai secara menyeluruh kinerja perbankan tersebut, mulai dari utang, likuiditas, penilaian aset, dan lainnya. Kinerja suatu bank bisa dinilai dengan melaksanakan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan tersebut, rasio keuangan dapat dihitung dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Cara mengukur kinerja keuangan bank atau suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Adapun analisis rasio keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. (Kasmir, 2010).

Kinerja keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan memfokuskan pada rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio efisiensi (BOPO). Rasio keuangan untuk mengukur permodalan salah satunya yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio adalah gambaran mengenai kemampuan Bank mampu dalam memenuhi kecukupan modalnya. Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Kenapa rasio CAR ini penting, karena rasio CAR ini adalah selain sebagai rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank juga untuk menunjang

aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. (Lia Hanifah, 2018).

Gubernur Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu blueprint mengenai arah dan tatanan perbankan nasional kedepan. Salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi Bank umum (termasuk BPD) mejadi 100 miliar dengan CAR minimum 8% selambat-lambatnya tahun 2010. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan. Selain rasio CAR yang penting, rasio BOPO juga tidak kalah pentingnya dalam kinerja keuangan. Yaitu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasionalnya. Semakin kecil angka rasionya, maka semakin baik kondisi bank tersebut. (Remmy Sari, 2020).

Menurut Deputy gubernur BI Halim Alamsyah, BOPO yang baik berkisaran 50%-75% sementara rata-rata BOPO di Indonesia sekitar 80% bahkan masih ada beberapa bank yang memiliki nilai BOPO di atas 90%. Berdasarkan Fakta tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bank di Indonesia belum mampu mencapai tingkat efisien yang maksimum karena masih memiliki nilai BOPO yang terhitung tinggi. Bahkan, standar BOPO di Asia Tenggara adalah 50-60% tentu dan angka tersebut tentu berselisih sangat jauh dengan rata-rata BOPO bank di Indonesia. (Safira, 2018). Untuk melihat pertumbuhan BOPO dan CAR pada Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2020 berikut tabel datanya.

Tabel 1. Statistik Rasio keuangan Bank Umum Syariah

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	14,09	16,63	17,91	20,39	20,59	20,27
BOPO	88,09	96,22	94,91	89,18	84,45	83,62

Sumber : Data Statistik pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Data diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan yang terjadi pada CAR dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami peningkatan yang cukup bagus. Berbanding terbalik dengan BOPO yang mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2020. Itu berarti menunjukkan adanya perubahan data dari tahun ke tahun.

LANDASAN TEORI

Perbankan Syariah

Menurut (UU No. 21 tahun 2008) tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Rivai dan Arifin, perbankan syariah adalah bank yang pengoperasiannya sesuai disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Ismail juga mengatakan bahwa bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

Kinerja Keuangan

Menurut (Irham, 2012) Kinerja Keuangan adalah suatu alat analisis yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan atau lembaga-lembaga keuangan sudah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan

benar. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang sudah memenuhi ketentuan dan standar yang ada di dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GGAP (General Accepted Accounting Principle), dan lain sebagainya. Menurut Jumingan, Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (earnings). Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Menurut (Dendawijaya, 2009) ratio ini berguna untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil angka rasionya, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu dalam memenuhi kecukupan modalnya. Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya (2009:122) adalah "Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut (Nova dwi, Yuliastuti 2019) Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara istilah Al-Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Dimana data sekunder ini data yang diambil dari laporan tahunan bank umum syariah indonesia di website masing-masing bank pada periode 2015-2020. Populasi pada penelitian ini yaitu bank umum syariah di indonesia, sedangkan untuk sampel pada penelitian ini ada 7 bank, yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI

Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Muamalat Syariah.

Alat analisis yang digunakan adalah SPSS Versi 25. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda yang mana terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji simultan atau uji F, uji parsial atau uji T, dan uji koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X1) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) (X2).

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (BOPO)	42	81,26	217,40	95,7221	19,98435
X2 (CAR)	42	11,51	45,30	20,1417	7,82648
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Output data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui analisis deskriptif dari masing-masing variabel. Banyaknya data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 sampel yang merupakan jumlah sampel data selama periode 2015 hingga 2020.

Nilai minimum variabel BOPO yang diperoleh terjadi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 81,26%, sedangkan nilai maksimum terjadi pada tahun 2020 sebesar 217,40%. Rata-rata variabel BOPO sebesar 95,72% yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki kriteria sangat sehat. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004, bahwa variabel BOPO tersebut masuk kedalam kategori sangat sehat yaitu BOPO 94-96%.

Nilai minimum variabel CAR yang diperoleh terjadi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 11,51%, sedangkan nilai maksimum terjadi pada tahun 2020 sebesar 45,30%. Rata-rata variabel CAR sebesar 20,14% yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki kriteria sangat sehat. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011, bahwa variabel CAR tersebut masuk kedalam kategori sangat sehat yaitu CAR > 12%.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi dikatakan baik, jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$. Penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov.

Tabel 3 .Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,91451555
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,110
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output data sekunder yang diolah peneliti dengan program IBM SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan metode *kolmogrov-smirnov test*, dapat diketahui bahwa nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi pada nilai *kolmogrovsmirnov test* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk dilakukannya analisis regresi berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian adanya multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi diatas 0,1 dan VIF nya lebih kecil dari 10. Maka tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolinearitas. Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji Variance Inflation Factor (VIF) yang terdapat dalam program SPSS versi 25.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,159	2,884		2,829	0,007		
	X1 (BOPO)	0,057	0,024	0,352	2,364	0,023	0,947	1,056
	X2 (CAR)	0,138	0,061	0,336	2,259	0,030	0,947	1,056

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel penelitian yaitu:

1. Nilai *tolerance* pada variabel BOPO sebesar $0,947 > 0,100$ sedangkan nilai VIF sebesar $1,056 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinieritas.
2. Nilai *tolerance* pada variabel CAR sebesar $0,947 > 0,100$ sedangkan nilai VIF sebesar $1,056 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,688	1,466		2,517	0,016
	X1 (BOPO)	-0,005	0,012	-0,063	-0,390	0,698
	X2 (CAR)	-0,038	0,031	-0,198	-1,227	0,227

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji statistik dengan uji glejser, terlihat bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen BOPO yaitu bernilai 0,698. Dan nilai CAR yaitu 0,227 yang mana kedua nya memiliki hasil nilai lebih besar dari ketentuan syarat terbebasnya dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (data time series) maupun tersusun dalam rangkaian ruang atau disebut data cross sectional. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik Durbin Watson.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,427 ^a	,182	,140	2,98831	1,095

a. Predictors: (Constant), X2 (CAR), X1 (BOPO)

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Tabel diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,095, jika dibandingkan dengan tabel Durbin-watson dengan (n) = 42 dan jumlah variabel independen (k = 2) diperoleh nilai dL (lower) = 1,4073 dan dU (Upper) = 1,6061. Nilai dL dan dU diperoleh dari table Durbin-Watson.

Berdasarkan tabel diatas bahwa didapatkan hasil DW sebesar 1,095. Nilai DW lebih kecil dari nilai dL = 1,4073 dan juga lebih kecil dari dU=1,6061 sehingga $0 < DW < dL$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara 0 dan dL sehingga terjadi autokorelasi pada data dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien disini menentukan sebagai dasar analisis. Artinya adalah jika koefisien bernilai positif (+) maka setiap kenaikan yang terjadi pada variabel independen akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen. Tetapi, jika koefisien bernilai negatif (-) maka setiap kenaikan yang terjadi pada variabel independen justru akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen. Interpretasi persamaan regresi penelitian ini menggunakan *unstandardized* beta.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,159	2,884		2,829	,007
	X1 (BOPO)	,057	,024	,352	2,364	,023
	X2 (CAR)	,138	,061	,336	2,259	,030

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 5.1, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{PMDR} = 8,159 + 0,057 \text{ BOPO} + 0,138 \text{ CAR}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di peroleh koefisien regresi BOPO sebesar (+) 0,057. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel BOPO terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan koefisien regresi CAR sebesar (+) 0,138 mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel CAR terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data diterima atau variabel berpengaruh signifikan simultan. Hasil perhitungan uji F sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77,610	2	38,805	4,345	0,020 ^b
	Residual	348,270	39	8,930		
	Total	425,880	41			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), X2 (CAR), X1 (BOPO)

Dari perhitungan statistik uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai F adalah 4,853 dimana lebih besar dari 4 dengan nilai signifikan 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pembiayaan bank umum syariah yang diproaksikan dengan pembiayaan mudharabah.

Uji T (Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data diterima atau variabel berpengaruh signifikan simultan

Tabel 9. Hasil uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,159	2,884		2,829	,007
	X1 (BOPO)	,057	,024	,352	2,364	,023
	X2 (CAR)	,138	,061	,336	2,259	,030

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari hasil Uji-T tersebut dapat diketahui jika variabel BOPO (X1) dan CAR (X2) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai variabel

BOPO (X1) sebesar $0,023 > 0,05$ dan variabel CAR (X2) sebesar $0,030 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan mudharabah.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (Adjusted R-squared) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model termasuk variabel independen dalam menjelaskan variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Adjusted R-squared yang diperoleh pada persamaan model dan mengukurnya pada koefisien determinasi yang memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Adjusted R-squared diperoleh semakin besar dan mendekati mencapai angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitupun sebaliknya.

Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of the Estimate
0,427 ^a	0,182	0,140	2,98831

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tampilan output SPSS pada Tabel 10 dapat diketahui nilai R^2 sebesar sebesar 0,140 atau sebesar 14%. Hal ini berarti 14% variasi pembiayaan mudharabah dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu BOPO dan CAR. Sedangkan sisanya ($100\% - 14\% = 86\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel BOPO berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2020, dikarenakan nilai BOPO pada persamaan regresi linier berganda di peroleh koefisien regresi sebesar (+) 0,057. Yang dimana koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel BOPO terhadap variabel pembiayaan mudharabah.
2. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2020, dikarenakan nilai CAR pada persamaan regresi linier berganda di peroleh koefisien regresi sebesar (+) 0,138. Yang dimana koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel CAR terhadap variabel pembiayaan mudharabah.
3. Variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pembiayaan mudharabah pada BUS tahun 2015-2020, dikarenakan uji statistik F (Uji Simultan) menunjukkan nilai hasil sebesar 4,853 dimana lebih besar dari 4 dengan nilai signifikan 0,020 yang lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan peneliti yang dapat digunakan untuk penelitian mendatang yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan atau bank yang akan diteliti dan juga jenis bank yang umum syariah lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah variabel bebas penelitian lagi dalam penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan lagi laporan keuangan yang ingin digunakan sebagai sampel agar tidak bingung apabila ada laporan keuangan yang kurang detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya dan Diana Yumanita. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Usanti, Trisadini P. dan Abd Shomad. (2013). *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sartika, Sartika. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap BOPO Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2015*. Uin Raden Fatah Palembang: (Skripsi), Diss, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Nisak, Azilan. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016*. Iain Bengkulu: Diploma Thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Makatita, Reyner F. (2016). "Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis," *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, edisi 2 vol. 1.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Hanifa, Lia. (2018). "Kecukupan Modal Usaha Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Ummat Cabang Bau-Bau," Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, edisi 4 vol. 1 Februari, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton.
- Sari, Remmy. (2020). *Pengaruh Rasio CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Elfadhila, Safira. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Bopo Pada Bank Muamalat Indonesia (Studi Skala Nasional Periode 2010-2015)*. Universitas Sriwijaya: Tesis, Fakultas Ekonomi. 2018.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 7 Tentang Perbankan Syariah.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Saputri, Nova Dwi dan Yuliasuti Rahayu. (2019). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* Volume 8 no. 5 Mei, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta